

## Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Penerimaan Diri dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Pusat

Dini Hanifa Al Haq<sup>1\*</sup>, Ari Sumitro<sup>2</sup>, Sofyan Abdi<sup>3</sup>

Universitas Islam As-Syafi'iyah

Email: [Dinihanifa01@gmail.com](mailto:Dinihanifa01@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Pusat. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan korelasional dengan menggunakan angket atau kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Islam Terpadu At-Taqwa yang berjumlah 180 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 124 siswa dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi menghafal Al-Qur'an yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,549 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. (2) Adanya hubungan positif dan signifikan antara penerimaan diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,521 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. (3) Dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi masing-masing sebesar 0,549 dan 0,521 dan taraf signifikansi keduanya sebesar 0,000 dengan menggunakan perhitungan analisis korelasi product moment.

**Kata Kunci:** *Dukungan Sosial Teman Sebaya, Penerimaan Diri, Motivasi Menghafal Al-Qur'an.*

### Abstract

The purpose of the study was to find out whether there was a relationship between peer social support and self-acceptance with motivation to memorize the Qur'an at the At-Taqwa Integrated Islamic Middle School. This research method is quantitative and correlational by using a questionnaire or questionnaire. The population in this study were students of the At-Taqwa Integrated Islamic Junior High School, totaling 180 students. The sample used in this study amounted to 124 students using the Simple Random Sampling technique. The results showed: (1) There was a positive and significant relationship between peer social support and motivation to memorize the Qur'an as indicated by a correlation coefficient of 0.549 and a significance level of 0.000. (2) There is a positive and significant relationship between self-acceptance and motivation to memorize the Qur'an as indicated by a correlation coefficient of 0.521 and a significance level of 0.000. (3) And there is a positive and significant relationship between peer social support and self-acceptance with the motivation to memorize the Qur'an which is indicated by the correlation coefficients of 0.549 and 0.521 respectively and the significance level of both is 0.000 using the product correlation analysis calculation. moments.

**Keywords:** *Peer Social Support, Self-Acceptance, Motivation to Memorize Al-Qur'an.*

### PENDAHULUAN

Peran motivasi sebagai faktor internal adalah untuk membangkitkan, mendukung dan membimbing perilaku belajar. Motivasi dapat menentukan kondusif tidaknya pencapaian tujuan, sehingga semakin besar motivasi maka semakin besar pula derajat keberhasilan belajar. Orang yang bermotivasi tinggi bekerja keras, tampak gigih, tidak mau menyerah, dan belajar keras untuk meningkatkan nilai dan memecahkan masalah. Di sisi lain, orang dengan motivasi yang mudah putus asa, tampak acuh tak acuh, lemah, dan tidak dapat fokus dalam belajar.

Menurut Sardiman (2011) motivasi berdasar dari konsep niat yang diartikan usaha untuk membuat seseorang melakukan sesuatu. Motivasi dianggap sebagai aktivitas internal yang ditandai dengan terjadinya

perasaan (emosi) untuk melakukan tindakan tertentu sehingga mencapai tujuannya. Motivasi menghafal Al-Qur'an ialah suatu usaha untuk menghafal Al-Qur'an, yang bisa keluar dari dorongan serta keadaan tertentu, yang kemudian memberi kekuatan untuk mendekati kegiatan menghafal, sehingga tercapai apa yang diinginkan. (Wiyarto, 2013).

Siegel (dalam Ristiani, 2008) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa ia dicintai dan diperhatikan, bahwa ia memiliki harga diri dan nilai, dan bahwa ia merasa menjadi bagian dari masyarakat jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Dengan menghafal Al-Qur'an, dimungkinkan untuk mendapatkan dukungan dari faktor eksternal, seperti penerimaan dan penghargaan oleh teman-teman penghafal. Oleh karena itu, lingkungan bisa menjadi penyebab dalam meningkatkan motivasi untuk menghafal.

Dengan dukungan sosial yang berasal dari keluarga ataupun teman, kesejahteraan fisik dan mental dapat tercapai. Akibatnya, manusia lebih mau menghafal Al-Qur'an. Karena merasa bahwa keluarganya serta teman-temannya peduli, menghargai, mencintai, dan menghormati semua aktivitas yang dilakukan. Sarafino (2010) mendefinisikan dukungan sosial sebagai tempat ketenangan, penghargaan, bantuan serta perhatian yang diterima seseorang baik dari individu ataupun kelompok. Sarafino (2010) merumuskan terdapat 5 jenis dukungan sosial yang bisa kita diberikan untuk orang lain, yaitu: a) dukungan informasi, b) dukungan emosional, c) dukungan instrumental, d) dukungan penghargaan, e) dukungan jaringan sosial.

Dalam menghafal Surat Al-Qur'an di SMPIT At-Taqwa Pusat, Peneliti menemukan dengan diberikannya dukungan sosial dari teman yang terus mendorong dan mengingatkan untuk melakukan hafalan mereka menjadi terpacu untuk menyelesaikan hafalan. Mereka juga saling berbagi bagaimana dan kapan waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga terlihat dalam kelompok, dimana dibahas masalah-masalah yang menghambat hafalan Al-Qur'an karena nanti akan diperlukan untuk kelulusan. Raghieb (dalam Yusuf, 2015) cara untuk memotivasi menghafal Al-Qur'an dengan mudah ialah dengan menanggapi, membaca bersama dan bertanya tentang ayat-ayat tersebut dan bekerja sama dalam menghafal.

Fenomena ini menunjukkan bahwa dukungan sosial juga berperan ketika siswa menghafal Al-Qur'an, mereka dapat meminta dukungan sosial dari teman sebayanya. Dukungan sosial bisa datang dalam bentuk bantuan instrumen, dukungan emosional, ataupun dukungan informasi. Schultz (1991): Menerima diri sendiri berarti menerima semua aspek dalam diri. termasuk kelebihan dan kelemahan dan tidak menyerah. Penerimaan diri ialah seseorang yang berpikir positif tentang dirinya. Seseorang yang bisa dengan aman menerima dirinya dengan memanfaatkan apa pun yang dimiliki, mengerti dan menerima apa adanya. Harga diri sendiri serta orang lain. Menerima seluruh keadaan emosional seperti (depresi, kecewa, cemas marah, gelisah, dll) (Maslow & Yusuf, 2015).

Fenomena yang terjadi di SMPIT At-Taqwa Pusat, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, menyetorkan hafalan dan mendapatkan tanda tangan guru setelah pelajaran. Beberapa peserta merasa tidak bisa menghafal dengan baik seperti teman yang lainnya dan juga mengeluh bahwa mereka memiliki pendidikan dasar yang tidak berasal dari sekolah dasar agama sehingga mereka merasa sulit untuk mengingat Al-Qur'an ketika mengingat surat yang harus dihafal lalu semakin banyak ayat dan juga beberapa siswa tidak dapat membaca Al-Quran secara fasih, namun sayangnya mereka tidak berusaha menyelesaikan masalah tersebut, mereka hanya mengeluhkan ketidakmampuannya.

Ketika menghafal ayat Al-Qur'an, seseorang perlu menerima kondisinya. Seseorang yang pesimis dengan dirinya sendiri tidak akan bisa menciptakan apapun yang bisa diwujudkan. Allah SWT tidak akan membebani manusia sesuai dengan kesanggupannya. Manusia sering terjebak dengan ungkapan "sesuai dengan kemampuannya", yang membuat mereka menjadikan alasan untuk membenaran bahwa ia tidak bisa (Yusuf, 2015). Siswa yang memiliki penerimaan diri yang tidak baik percaya bahwa mereka sangat lemah dalam hafalan dan karenanya pesimis dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun ekspresi pesimis dari alam bawah sadar seseorang dapat berujung pada krisis yang fatal dan membuat seseorang berada dalam keadaan ketidakberdayaan yang ekstrim, karena menurut Supranatik (Marni dan Yuniawati, 2015), Penerimaan diri dalam hubungannya dengan diri sendiri berkaitan dengan kesediaan untuk membuka diri atau mengungkapkan pikiran, perasaan dan reaksi terhadap orang lain. Orang-orang yang dapat menerima kelemahan mereka sendiri

serta kemampuan untuk menerima kekuatan mereka.

Penelitian terdahulu tentang dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu Penelitian yang berasal dari Yusuf (2015), tetapi hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak ada korelasi diantara variable-variabel. Sebab itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Penerimaan Diri Dengan Motivasi Menghafal Al Qur'an Pada Siswa SMPIT At-Taqwa Pusat".

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada analisis data statistik yang dihasilkan dengan metode penelitian korelasional. Tujuan korelasional adalah untuk mempelajari hubungan antara satu variabel atau lebih. Variabel terikat (Y) adalah motivasi menghafal Al-Qur'an, variabel bebas (X1) adalah dukungan teman sebaya, dan (X2) adalah penerimaan diri. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis korelasi produk momen Pearson. Korelasi product-moment mengukur ada tidaknya hubungan antar variabel.

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah suatu wilayah perluasan subjek atau objek yang memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diselidiki dan dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan definisi tersebut, populasi pada penelitian ini ditentukan dengan kriteria serta karakteristik tertentu yang sesuai dengan penelitian. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Islam Terpadu At-Taqwa Pusat yang berjumlah 180 siswa. Adapun sampel menurut Sugiyono (2015) jumlah dan karakteristik satuan yang diperoleh dari populasi. Pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan Probability Sampling dengan metode Simple Random Sampling.

Peneliti menggunakan metode Slovin untuk menentukan sampel yang akan diuji, pada tingkat 95%, dan taraf kesalahan 5%. Sehingga memungkinkan peneliti menentukan ambang batas minimum yang dapat memenuhi persyaratan margin kesalahan 5% dengan memasukkan margin eror tersebut kedalam rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{180}{1 + 180(0,05)^2}$$

Dari perhitungan sampel menghasilkan  $n = 124,137$  sampel yang dibulatkan menjadi 124 siswa.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen survei skala Likert. Skala penelitian yang digunakan adalah dukungan sosial teman sebaya, penerimaan diri, dan motivasi menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu skala likert dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Skala Likert digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiono, 2015).

Metode analisis data yang digunakan dipenelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi berganda dan korelasi parsial menggunakan alat analisis IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26.0. Dengan menggunakan analisis regresi berganda dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yaitu dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri, dan satu variabel terikat adalah motivasi menghafal Al-Qur'an. Uji korelasi parsial digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara masing-masing variable

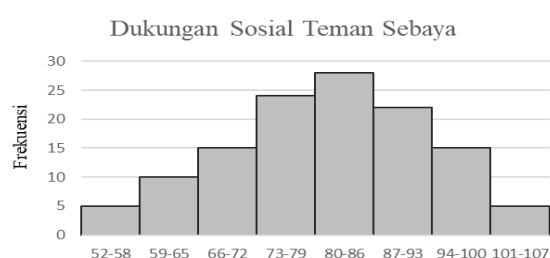
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diambil dari tiga variabel antara lain dukungan sosial teman sebaya (X1), penerimaan diri (X2) dan motivasi menghafal Al-Qur'an (Y). Profil responden pada penelitian ini adalah siswa SMP Islam Terpadu At-Taqwa Pusat. Populasi penelitian ini terdiri dari 180 responden, dengan jumlah sampel sebanyak 124 responden. Pada penelitian ini, responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin. Berikut dapat dilihat profil responden yang diukur dalam persentase.

**Tabel 1. Profil Responden**

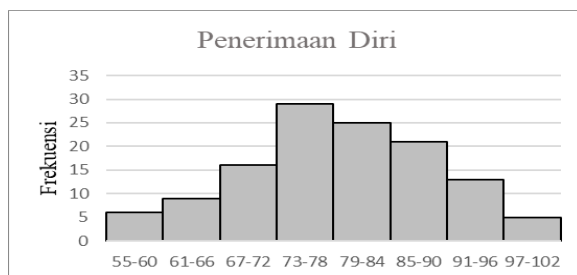
	Opsi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	80	64,5 %
	Laki– Laki	44	35,5 %

Berdasarkan tabel 1. dari keterangan responden diketahui 80 responden berjenis kelamin perempuan dan 44 laki-laki. Adapun distribusi frekuensi subyek penelitian dapat dilihat dari variabel histogram dukungan sosial teman sebaya berikut:



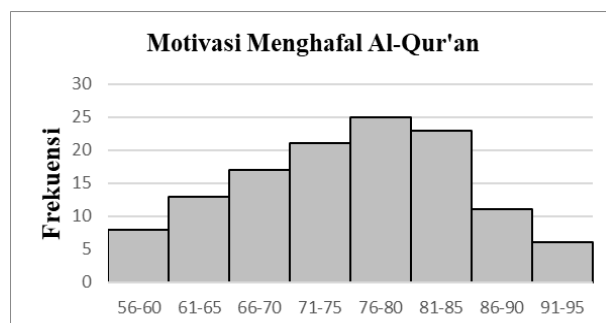
**Gambar 1. Grafik Histogram Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Berdasarkan gambar 1 variabel dukungan sosial teman sebaya, menunjukkan frekuensi kategori tertinggi adalah 28 yang terletak di kelas interval 5, antara 80-86 dengan frekuensi 23%, dan frekuensi kategori terendah variabel dukungan sosial teman sebaya adalah 5 yang terletak di kelas interval 8, antara 101-107 dengan frekuensi sebesar 4%.



**Gambar 2. Grafik Histogram Penerimaan Diri**

Berdasarkan gambar 2 variabel penerimaan diri, menunjukkan frekuensi kategori tertinggi adalah 29 yang terletak di kelas interval 4, antara 73-78 dengan frekuensi sebesar 23%, dan frekuensi kategori terendah variabel penerimaan diri adalah 5 yang terletak di kelas interval 8, yakni 97-102 dengan frekuensi sebesar 4%.



**Gambar 3. Grafik Histogram Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

Berdasarkan gambar 3. variabel motivasi menghafal Al-Qur'an, menunjukkan frekuensi kategori tertinggi

adalah 25 yang terletak di kelas interval 5, antara 76-80 dengan frekuensi sebesar 20%, dan frekuensi kategori terendah variabel motivasi menghafal Al-Qur'an adalah 6 yang terletak di kelas interval 8, antara 91-95 dengan frekuensi sebesar 5%.

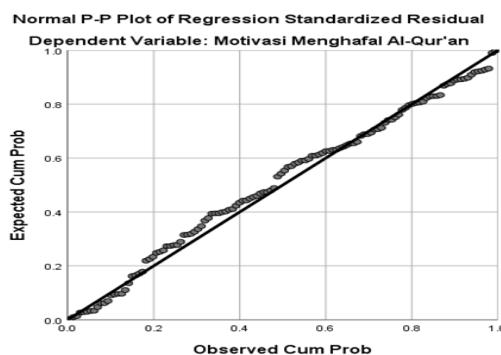
Sebelum perhitungan hipotesis, diawali dengan dilakukannya pengujian persyaratan, yaitu mengenai normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5% dan analisis normal *probability plot*. Kriteria keputusan jika signifikansi > 0,05 dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi < 0,05 dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.13773646
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.050
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pada tabel 2 diketahui bahwa signifikansi dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an adalah sebesar 0,200. Tingkat signifikansi ketiga variabel tersebut > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.



**Gambar 4. Output Normal Probability Plot**

Dari gambar 4 terlihat data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti sepanjang garis sehingga bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan uji hipotesis normalitas, bahwa data berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji korelasi product moment untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Korelasi Product Moment**

		Correlations		
		Dukungan Sosial Teman Sebaya	Penerimaan Diri	Motivasi Menghafal Al-Qur'an
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.620**	.594**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	124	124	124
Penerimaan Diri	Pearson Correlation	.620**	1	.521**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	124	124	124
Motivasi Menghafal Al-Qur'an	Pearson Correlation	.594**	.521**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	124	124	124

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dilihat dari tabel di atas signifikansi variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an sebesar 0,000 dan signifikansi variabel penerimaan diri terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an sebesar 0,000.

Diketahui koefisien korelasi variabel dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi menghafal Al-Qur'an adalah 0,594. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan positif atau negatif antara dua variabel. Koefisien korelasi variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi menghafal Al-Qur'an sebesar 0,594 artinya tingkat keeratan antar variabel sedang dan korelasi antar variabel positif. Sedangkan, koefisien korelasi variabel penerimaan diri dan motivasi menghafal Al-Qur'an sebesar 0,521 artinya tingkat keeratan antar variabel sedang dan korelasi antar variabel positif.

**Table 4. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 <sup>a</sup>	.391	.381	7.196

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya

b. Dependent Variable: Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,391 yang artinya dukungan sosial dan penerimaan diri memberikan kontribusi sebesar 39,1% untuk menjelaskan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an, sisanya 60,9% bisa dipengaruhi faktor lain.

**Table 5. Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	30.827	5.285		5.833	.000
Dukungan Sosial Teman Sebaya	.336	.069	.440	4.865	.000
Penerimaan Diri	.220	.080	.248	2.745	.007

a. Dependent Variable: Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan tabel 5 diketahui t<sub>hitung</sub> variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 4,865 dan Nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,979, diketahui bahwa nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 4,865 > nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,979 dan nilai signifikansi 0,000 <

0,05, maka dapat dikatakan variabel dukungan sosial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel motivasi menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan, diketahui  $t_{hitung}$  variabel penerimaan diri sebesar 2,745 dan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ , maka dapat dikatakan variabel penerimaan diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil uji analisis data, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima, karena adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa-siswi SMP Islam Terpadu At-Taqwa. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,594 artinya tingkat keeratan antar variabel sedang dan hubungan antar variabel adalah positif. Hal ini menunjukkan dengan meningkatnya variabel dukungan sosial teman sebaya maka variabel motivasi menghafal Al-Qur'an juga meningkat. Semakin besar dukungan sosial dari teman sebaya maka semakin besar pula motivasi untuk menghafal Al-Qur'an, dan sebaliknya semakin sedikit dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah pula dorongan untuk menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima karena terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerimaan diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa-siswi SMP Islam Terpadu At-Taqwa. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh untuk variabel dukungan sosial teman sebaya dengan hafalan Al-Qur'an sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,521 menunjukkan keeratan antar variabel sedang dan korelasi positif antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel penerimaan diri maka variabel motivasi menghafal Al-Qur'an semakin meningkat. Semakin tinggi penerimaan diri maka semakin besar motivasi untuk menghafal Al-Qur'an, dan sebaliknya semakin rendah penerimaan diri semakin rendah motivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan perhitungan uji-t disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya dapat berperan positif dan signifikan, diketahui bahwa nilai perhitungan sebesar  $4,865 >$  nilai tabel sebesar 1,979 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Selain itu diketahui bahwa bahwa nilai perhitungan variabel penerimaan diri adalah 2,745, signifikansi  $0,007 < 0,05$ , sehingga disimpulkan variabel penerimaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi menghafal Al-Qur'an.

Beberapa keterbatasan yang muncul saat peneliti melakukan penelitian yang menyebabkan sangat mungkin untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti meyakini bahwa penelitian yang telah dilakukan masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu:

1. Dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri bukan satu-satunya variabel terikat yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi.
2. Karena keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian, peneliti tidak dapat memperdalam hasil penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dapat diterapkan kepada sekolah lain yang memiliki karakteristik dan objek yang berbeda.

## SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Kesimpulan ini dapat dibuat berdasarkan temuan hipotesis:

1. Dukungan sosial teman sebaya dan motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan positif dan signifikan. Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an semakin meningkat dengan adanya dukungan sosial teman sebaya. Sebaliknya, jika dukungan sosial teman sebaya rendah maka motivasi untuk menghafal Al-Qur'an juga semakin berkurang.
2. Penerimaan diri dan motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan positif dan signifikan. Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an semakin meningkat dengan adanya penerimaan diri. Sebaliknya, motivasi menghafal Al-Qur'an berkurang seiring dengan menurunnya penerimaan diri.
3. Dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Motivasi menghafal Al-Qur'an juga meningkat seiring dengan

meningkatnya dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri. Selain itu. Motivasi menghafal Al-Qur'an berkurang ketika menurunnya dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT.Rajagrafindo: Jakarta
- Faza, W., & Kustanti, E. R. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Efikasi Diri Menghafal Alquran Pada Santri Hafidz Di Pondok Pesantren Modern Alquran Dan Raudlotul Huffadz*. *Jurnal Empati*, 7(1), 256-262.
- Marni, A., Yuniawati, R. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta*. *Empathy, Jurnal Fakultas Psikologi*. 3(1), 2.
- Ristiani, A. (2008). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. *Jurnal Psikologi*. Universitas Gunadarma.
- Santrock. John W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E.P., & Smith T.W. (2010). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions. Seventh Edition*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Schultz, Duane. (1991). *Psikologi Pertumbuhan, Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wiyarto, A. (2013). *Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Surakarta*. "Skripsi". Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusuf, W. F. (2015). *Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Acceptance Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang*. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 3(1), 01-1